



Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo

Herinda Mardin¹, Ilyas H. Husain*², dan Hartono D. Mamu³

^{1,2,3,4}Departement of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

* Corresponding Author: ilyas.husain@ung.ac.id

Abstrak

Kurikulum merdeka yang menekankan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Guru penggerak adalah ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, peran mereka sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Tibawa di Provinsi Gorontalo karena perannya yang penting dan berat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak yang ada di SMAN 1 Tibawa yang berjumlah 9 orang dalam implementasi kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket peran guru dalam implementasi kurikulum Merdeka dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo terdiri atas 6 yaitu Pertama, seorang guru penggerak berfungsi sebagai penggerak dalam komunitas belajar untuk rekan gurunya di sekolah dan di lingkungannya. Dalam situasi ini, guru bertindak sebagai coach bagi guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri; kedua, mereka bertindak sebagai penggerak untuk meningkatkan kepemimpinan peserta didik dengan cara yang lebih baik; ketiga, mereka bertanggung jawab untuk membuat wadah atau platform untuk ruang diskusi dan kolaborasi dengan guru lainnya dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; keempat, mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tenang, dan nyaman bagi semua peserta didik; Kelima, guru penggerak harus selalu mengembangkan dirinya yang tentu saja berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran; keenam, guru penggerak sebagai motivator bagi peserta didik dan guru lainnya.

Kata Kunci: Peran Guru Penggerak, Implementasi Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 1 Tibawa

Abstract

An independent curriculum that emphasizes the learning process to meet the learning needs and characteristics of students. Driving teachers are the spearhead in implementing the independent curriculum, their role is very important. The aim of this research is to explain the role of driving teachers in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Tibawa in Gorontalo Province because their role is important and difficult. This research is qualitative research using descriptive analysis techniques with library research. This research aims to determine the role of the 9 driving teachers at SMAN 1 Tibawa in the implementation of the Merdeka curriculum. The data collection technique used a questionnaire on the role of teachers in implementing the Merdeka curriculum and analyzed using descriptive analysis techniques. The results of this research are that the role of the driving teacher in implementing the Merdeka curriculum at SMA Negeri 1 Tibawa, Gorontalo Province consists of 6, namely First, a driving teacher functions as a driving force in the learning community for his fellow teachers at school and in his environment. In this situation, teachers act as coaches for other teachers to improve their own abilities; secondly, they act as a driving force to

improve student leadership in a better way; third, they are responsible for creating a forum or platform for discussion and collaboration with other teachers and working together to improve the quality of learning; fourth, they are responsible for creating a pleasant, calm and comfortable learning atmosphere for all students; Fifth, driving teachers must always develop themselves which of course has an impact on improving the quality of learning; sixth, driving teachers as motivators for students and other teachers.

Keywords: *The Role of Driving Teachers, Implementation of the Independent Curriculum, SMA Negeri 1 Tibawa*

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri saat ini yang semakin berkembang, hal itu berdampak pada semua aspek kehidupan, menyebabkan perkembangan teknologi dan inovasi, termasuk dalam pendidikan. Di era teknologi saat ini, sumber belajar dan data sangat mudah diakses, namun teknologi modern tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya, karena teknologi merupakan produk dari otak manusia, yang bisa salah dan keliru. Karena teknologi tidak memiliki perasaan dan empati, sehingga tidak dapat memberikan keteladanan. Perkembangan teknologi harus memungkinkan guru untuk mengembangkan diri. Guru harus menerima perubahan dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi variasi dalam kehidupan, terutama dalam era industri 4.0. Untuk menghadapi era 4.0, guru harus mampu mengubah cara mereka berpikir. Guru harus memiliki visi ke depan untuk meningkatkan pembelajaran. Kualitas guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar adalah yang paling penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Hanya guru yang berkualitas tinggi mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas tinggi pula. Guru tidak hanya harus mengajarkan pelajaran kepada peserta didik tetapi juga harus menjadi contoh bagi orang lain sebagai pemimpin pendidikan di masa mendatang (Surahman, et. al., 2022).

Lahirnya kurikulum Merdeka memberikan guru kesempatan untuk semakin mengembangkan diri, merdeka dalam mengajar. Kemendikbudristek membuat kurikulum merdeka dengan beberapa keunggulan sebagai berikut. Pertama, kurikulum meningkatkan fokus pada materi yang paling penting, memungkinkan guru untuk fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam dan tidak terburu-buru; Kedua, memberikan jam pelajaran khusus atau tambahan untuk pengembangan karakter melalui proyek profil Pancasila; Ketiga, memberikan sekolah dan pendidik kebebasan untuk merancang, mengatur, dan menerapkan program pembelajaran atau pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Oleh karena itu, kurikulum merdeka sangat cocok untuk diterapkan di institusi pendidikan (Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, A., 2022; Isma, A., et. al., 2023).

Guru penggerak adalah kunci transformasi pendidikan merdeka, kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim. Guru penggerak tidak hanya mengikuti pelajaran yang sudah ada. Mereka berusaha untuk mengubah semua kegiatan kelas untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat enam nilai utama dalam profil pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif (Hasanah, et.al., 2022).

Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap cerdas dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dan memiliki sikap yang kritis terhadap informasi. Guru penggerak adalah guru yang mendorong guru lain dalam merdeka mengajar untuk memaksimalkan potensi peserta didik secara keseluruhan. Guru penggerak dalam merdeka mengajar tidak hanya harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif, tetapi juga harus mampu menggunakan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan melakukan refleksi serta e-learning (Surahman, S., et al., 2022).

Kurikulum merdeka yang menekankan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan keinginannya. Selain itu, bentuk lain mengacu pada struktur kurikulum saat kurikulum merdeka diterapkan di sekolah menengah atas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di era yang sangat dinamis ini, pembelajaran harus berubah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan pembaharuan dengan menerapkan kebijakan Merdeka belajar. Merdeka belajar bertujuan untuk mengubah gagasan tentang pembelajaran yang pada awalnya berfokus pada guru menjadi sistem yang berpusat pada peserta didik.

Mengingat bahwa merdeka menunjukkan suatu yang bebas dan tidak terikat, Merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan bagi anak-anak untuk belajar tentang apa yang mereka sukai dan kemampuan apa yang mereka inginkan. Pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru. Pendidikan karakter telah lama digunakan, hanya difokuskan pada Pancasila. Aliran humanistik berpendapat bahwa anak-anak adalah subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitri dari dalam diri mereka dan keinginan untuk mencapai tujuan belajar mereka. Prinsip Merdeka belajar serupa dengan konsep ini (Amdani, et al., 2023).

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang relevan. Sebagai profesional, peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Mereka harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, menciptakan generasi yang terdidik, mampu bersaing secara global, dan menghasilkan generasi dengan moral dan akhlak yang baik. Guru juga harus mampu mengubah paradigma yang lama dengan mengikuti kebijakan baru. Guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan akademik mereka dan memperbarui diri untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik mereka untuk menggunakan kemampuan penalaran mereka dengan benar dalam menghadapi Era Industri 4.0. Guru yang bebas berpikir tentu dapat memberikan inovasi dan motivasi yang mendorong peserta didik untuk menggunakan akal sehat dan mengembangkan ide-ide sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka (Murniningsih, et. al., 2016).

Dalam belajar mandiri, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan akademik dan kreatifitas peserta didik mereka serta kemampuan untuk menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan jika guru memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran secara kreatif dan memilih metode dan media pembelajaran yang cocok untuk

membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, tujuan dan kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar akan tercapai (Saleh, 2020).

Guru yang dikenal saat ini sebagai guru penggerak memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka, meningkatkan pemikiran kritis mereka, dan menjadi motivator bagi peserta didik mereka. Menurut Manizar (E. 2015) terdapat lima sikap yang harus dimiliki seorang guru untuk mendorong peserta didiknya yaitu tetap terbuka, membantu peserta didik memaksimalkan potensi mereka, membangun hubungan interaksi pembelajaran yang serasi, meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, dan memiliki perspektif aktif tentang subjek belajar (peserta didik).

Guru penggerak dapat memimpin kelas dan membuat peserta didik merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolahnya. Guru penggerak berfungsi sebagai inspirasi bagi guru lain di sekolah untuk mendorong komunitas belajar. Mereka juga bertanggung jawab untuk membangun program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan peserta didik Pancasila. Untuk menjadi seorang guru penggerak, mereka harus mengikuti semua tahapan seleksi dan pendidikan guru penggerak dalam waktu enam bulan. Setiap calon guru penggerak akan dibimbing selama proses pendidikan oleh instruktur berpengalaman, fasilitator tangguh, dan pendamping yang berpengalaman. Program guru penggerak adalah program kepemimpinan pendidikan untuk guru yang akan menjadi pemimpin di kemudian hari. Pelatihan daring (dalam jaringan), konferensi, lokakarya, dan pendampingan bulanan bagi calon guru penggerak adalah bagian dari kegiatan ini.

Guru penggerak adalah ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, peran mereka sangat penting. Guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan mereka dengan guru lain dan tidak melakukan kesalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Tibawa di Provinsi Gorontalo karena perannya yang penting dan berat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Penelitian ini menggambarkan peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di SMA Negeri 1 Tibawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak yang ada di SMAN 1 Tibawa yang berjumlah 9 orang dalam implementasi kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket peran guru dalam implementasi kurikulum Merdeka dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Angket peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri atas 7 pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya terkait peran guru penggerak dalam kurikulum merdeka yang dilakukan oleh Jannati, et.al (2023). Adapun angket peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Angket Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana bapak/ibu memperkenalkan kebijakan kurikulum merdeka?

- 2 Bagaimana cara bapak/ibu melatih guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?
- 3 Peran seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam menjadi agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta di sekolah?
- 4 Sebagai seorang guru penggerak, Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suatu ruang atau wadah sebagai tempat berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru lainnya?
- 5 Apa saja hal yang perlu bapak/ibu persiapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman dan damai?
- 6 Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan diri ?
- 7 Sebagai guru yang menjadi motivator, apa saja hal yang bapak/ibu lakukan untuk memicu aktivitas belajar peserta didik? Serta bagaimana desain pembelajaran kurikulum merdeka yang sudah diterapkan disekolah bapak/ibu?

Sumber: Jannati, et.al., (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 9 orang guru penggerak yang ada di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo, dalam hal peran guru penggerak dalam memperkenalkan kebijakan kurikulum merdeka menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Melakukan kolaborasi melalui kegiatan desiminasi dan sosialisasi kepada rekan-rekan guru terkait kurikulum Merdeka
2. Melakukan aksi nyata dan menunjukkan beberapa referensi yang dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membedakan kurikulum lama dan kurikulum Merdeka
3. Melakukan transformasi informasi, diskusi dan saling komunikasi, sharing praktik baik ke rekan-rekan
4. Melakukan adaptasi terhadap perubahan kurikulum, melakukan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang diinginkan yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, para guru di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo melakukan berbagai upaya diantaranya sebagai berikut.

1. Mengikuti webinar yang ada di PMM,
2. Berbagi praktik baik antara sesama guru pada komunitas guru penggerak terkait proses dan hasil pembelajaran
3. Berdiskusi bersama guru serumpun/sebidang untuk perbaikan pembelajaran yang berpusat pada murid
4. Memberikan contoh sebagai teladan untuk pembelajaran yang berpusat pada murid
5. Berbagi praktik baik melalui komunitas belajar di sekolah secara daring maupun IHT
6. Mengembangkan pembelajaran dan merancang modul ajar yang sesuai dengan minat, kebutuhan belajar dan profil belajar murid

Guru-Guru penggerak di SMA Negeri 1 Tibawa juga berperan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*). Peran guru dalam menjadi agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan di sekolah dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya sebagai berikut.

1. Menjadi penggerak bagi rekan-rekan guru sejawat atau rekan-rekan guru lainnya
2. Berusaha menjadi mediator dalam pemenuhan kebutuhan belajar guru dan murid
3. Memberikan edukasi kepada sesama guru

4. Memberikan teladan atau contoh yang baik
5. Guru selalu berpikir terbuka dan mampu menggerakkan rekan-rekan guru di sekolah agar lebih meningkatkan kompetensinya sehingga menjadi seorang pemimpin pembelajaran di dalam kelas
6. Guru mampu menjadi wadah diskusi antar sesama guru dan melakukan kolaborasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kolaborasi bertujuan untuk menjalankan program dalam kurikulum Merdeka agar berjalan maksimal sesuai dengan hasil yang diharapkan

Pentingnya ruang diskusi dan kolaborasi antar sesama guru maka beberapa cara agar guru menciptakan ruang diskusi dan wadah untuk berkolaborasi dengan rekan guru adalah sebagai berikut.

1. Memanfaatkan komunitas belajar dalam sekolah yaitu Komunitas Belajar ORBITAL
2. Memanfaatkan sosial media, beberapa aplikasi kolaboratif sebagai wadah untuk diskusi menyangkut pemenuhan belajar murid serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka dan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran
3. Berpikiran terbuka
4. Membentuk komunitas praktisi atau biasa disebut komunitas belajar antar sekolah yang sebidang/serumpun agar saling berbagi praktik baik memberikan ide-ide yang dapat dimanfaatkan anggota tim lain sehingga tujuan bisa tercapai

Dalam hal pemenuhan lingkungan belajar yang baik dan kondusif serta menyenangkan bagi peserta didik maka guru perlu mempersiapkan hal-hal dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman dan damai. Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru-guru penggerak di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo mempersiapkan hal-hal dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman dan damai adalah sebagai berikut.

1. Memetakan kebutuhan belajar murid, melakukan tes assessment kognitif dan non-kognitif di awal tahun ajaran baru.
2. Menyusun kesepakatan kelas sebagai wujud disiplin positif yang disetujui oleh seluruh warga kelas dan guru BK
3. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan belajar, minat dan profil belajar murid
4. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman, fasilitas standar yang harus dimiliki oleh masing-masing kelas agar murid betah dikelas dan belajar di kelas nyaman dan menyenangkan
5. Persiapan perangkat pembelajaran seperti membuat modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi, LKPD dan bahan ajar serta penggunaan berbagai aplikasi dalam mendukung pembelajaran berbasis digital beserta alat-alat pendukung lainnya dalam pembelajaran
6. Menyiapkan mental dan semangat peserta didik
7. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran

Salah satu peran guru penggerak yaitu mengembangkan diri untuk peningkatan kompetensi profesional sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran. Berikut beberapa cara yang dilakukan oleh guru-guru penggerak di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo

dalam melakukan pengembangan diri yaitu sebagai berikut.

1. Mengikuti berbagai webinar pada komunitas belajar ataupun PMM,
2. Mengikuti kegiatan pengembangan diri yang berhubungan mata pelajaran yang diampuh,
3. Berbagi praktik baik dengan rekan guru
4. Meminta bantuan kepada rekan guru untuk mengobservasi proses pembelajaran dan melakukan refleksi dengan sesama rekan guru
5. Membuat jurnal pembelajaran dan selalu terbuka terhadap hal-hal baru
6. Mencari berbagai informasi terkait pengembangan pendidikan di Indonesia melalui berbagai media
7. Melibatkan diri dalam pertemuan ilmiah dan organisasi yang mampu menunjang kompetensi guru, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, baik dilaksanakan secara daring maupun secara luring
8. Meningkatkan pemahaman dan wawasan dengan terus belajar

Selain sebagai *agent of change*, guru penggerak juga menjadi motivator. Peran ini sangat penting untuk memicu semangat dan aktifitas belajar peserta didik serta mendesain pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan sebagai motivator dan mendesain pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan cara sebagai berikut.

1. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
2. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, pembelajaran berbasis digital menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Peran teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk membantu proses pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang berbasis teknologi (Surani, 2019).
3. Memberikan umpan balik / *feedback* atas tindakan negatif yang dilakukan serta memberikan *feedback* bagi hasil kerja peserta didik yang baik dan melakukan refleksi diakhir pembelajaran
4. Penerapan pembelajaran kontekstual yang menjadikan pengalaman murid sebagai dasar pembelajaran merupakan langkah yang tepat bagi guru untuk meningkatkan antusias murid untuk belajar.
5. Merubah *mindset* guru dari cara belajar lama ke cara pembelajaran yang berpusat pada murid. Sejatinya murid memiliki kecerdasan yang beragam sehingga guru perlu untuk mendiagnosa kebutuhan belajar murid secara tepat
6. Mempersiapkan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti LKPD, *games*, *ice breaking*. Mempersiapkan alat dan bahan praktikum jika akan praktikum
7. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendesain pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik
8. Membuat kesepakatan kelas dalam penerapan disiplin positif di lingkungan sekolah
9. Melakukan *assessment* di awal pembelajaran guna melihat kesiapan belajar, minat dan gaya belajar peserta didik
10. Memanfaatkan semua sumberdaya dan media sosial seperti youtube dan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang melek teknologi

Ukuran keberhasilan pendidikan salah satunya adalah keterlibatan guru dan peran guru sebagai pendidik, peserta didik, materi pembelajaran dan metode pengajaran serta sarana dan prasarana yang disediakan (Sibagariang, et. al., 2021). Untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, guru penggerak harus memiliki kemampuan dan keinginan untuk memimpin, berinovasi, dan membuat perubahan selain melakukan tugas mereka sebagai guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan mendistribusikan materi kepada peserta didik (Sirait et al., 2021).

Ada enam kategori peran guru penggerak dalam membantu peserta didik belajar secara mandiri. Pertama, seorang guru dapat menjadi penggerak ekosistem tempat kerjanya, mendorong rekan guru lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam mengubah pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik; Kedua, guru dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik mereka; Ketiga, bertanggung jawab atas pembuatan sarana untuk saling berkolaborasi tentang pembelajaran; Keempat, guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan pembelajaran menarik, santai, dan menyenangkan; Keenam, diharapkan guru penggerak dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi peserta didik dan guru lainnya. Oleh karena itu, guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan tempat mereka bekerja. Mereka harus termotivasi untuk mengembangkan dan menerapkan paradigma pembelajaran baru yang berfokus pada kemampuan peserta didik dalam konsep pembelajaran diferensiasi (Sibagariang, D., et.al., 2021; Tahir, A., & Cahayanti, E. R., 2023).

Sementara menurut Jannati, et.al., (2023) bahwa guru penggerak memiliki 6 peran dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah yaitu Pertama, guru menjadi penggerak dalam suatu komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelatih bagi guru lainnya untuk meningkatkan kualitas mengajarnya secara mandiri; Kedua, guru penggerak sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik; Ketiga, berperan untuk menciptakan wadah atau form diskusi dengan guru lainnya dan saling berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; Keempat, guru penggerak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, damai, dan nyaman sehingga peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing; Kelima, guru penggerak harus selalu mengembangkan dirinya; Keenam, guru penggerak sebagai motivator.

Upaya yang dilakukan oleh guru-guru penggerak di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo sejalan dengan peran guru penggerak menurut Sijabat, O.P., et. al., (2022) dalam hal peningkatan kualitas guru yaitu sebagai berikut.

1. Membentuk komunitas belajar untuk guru di sekolah dan di kabupaten;
2. Bekerja sama dengan pendidik lainnya untuk meningkatkan pembelajaran;
3. Mendorong peserta didik untuk menjadi lebih baik;
4. Menciptakan ruang untuk diskusi dan kerja sama aktif antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
5. Mempromosikan pembelajaran yang mendorong pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan.
6. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Sebagai guru penggerak yang telah lulus, diharapkan mereka dapat membangun komunitas belajar untuk guru di dalam dan di luar sekolah. Untuk menggambarkan profil pelajar pancasila, guru memberikan motivasi dan dapat membuat program kepemimpinan peserta didik.

Ada enam kategori peran yang dimainkan oleh guru penggerak dalam proses belajar mandiri. Pertama, seorang guru dapat menjadi penggerak ekosistem tempat kerjanya, mendorong rekan guru lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam mengubah pembelajaran. Kedua, guru dapat bertindak sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik mereka. Ketiga, bertanggung jawab atas pembuatan wadah atau forum diskusi yang memungkinkan saling berkolaborasi tentang perbaikan pembelajaran. Keempat, guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan pembelajaran menarik, nyaman, dan menyenangkan. Keenam, guru penggerak diharapkan dapat menjadi contoh baik sekaligus motivator baik bagi peserta didik maupun guru lainnya. Oleh karenanya, seorang Guru Penggerak harus mampu menjadi agen perubahan bagi ekosistem kerjanya sehingga tergerak untuk berinovasi dan menerapkan paradigma baru pembelajaran dengan berpusat pada kebutuhan belajar peserta didik dalam konsep pembelajaran diferensiasi (Kusumah, W., & Alawiyah, T., 2021; Kobi, W., et. al., 2023; Pratama, E. G., et. al., 2024).

Guru penggerak adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan kurikulum merdeka, peran mereka sangat penting. Guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan mereka dengan guru lain dan diharapkan tidak melakukan kesalahan. Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan, adanya perkembangan teknologi membuat guru harus bergerak mengikuti perubahan tersebut dan meningkatkan kompetensinya dengan melatih diri seperti membuat media pembelajaran berbasis digital (Mardin, H., & Nane, L., 2020; Mardin, H., et. al., 2022). Kemampuan guru penggerak dapat meningkat sebagai akibat dari perubahan-perubahan tersebut. Dalam hal ini, guru harus mampu mengubah proses pembelajaran, yang membutuhkan keahlian mereka. Guru dulunya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi sekarang mereka berfungsi sebagai fasilitator di tengah desrupsi sumber belajar. Guru sebagai agen perubahan adalah membimbing pembelajaran di kelas, guru bertindak sebagai pemimpin tetapi pembelajaran tetap berpusat pada peserta didik, artinya guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik. Kedua, mewujudkan kepemimpinan murid di kelas, guru harus dapat mewujudkan kepemimpinan murid untuk meningkatkan kemampuan masing-masing murid sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka (Saragih, E. N., 2021; Widyastuti, A., 2022).

Guru penggerak sebagai tempat di mana guru dapat berbicara dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu program dalam kurikulum belajar mandiri adalah kolaborasi antar guru. Ini adalah hasil dari pembelajaran berbasis kolaborasi dan interaksi antara guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru adalah dengan saling mengajar, atau guru mengajar guru. Kegiatan ini dapat meningkatkan empati dan kepercayaan guru satu sama lain dalam kegiatan belajar bersama. Komunitas belajar dalam sekolah dan komunitas belajar antar sekolah/komunitas praktisi adalah dua ruang diskusi yang dapat dimanfaatkan. Dalam komunitas belajar tersebut menjadi ruang untuk berbagi ide dan berbicara tentang masalah kelas. Kemudian berkolaborasi dan bekerja sama, seperti mengajar bersama di kelas yang sama, dan memberikan bimbingan kepada guru.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan menggunakan berbagai model pembelajaran yang

inovatif dan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar murid (Mardin, H., et.al., 2023; Mardin H., et. al., 2024). Guru penggerak selalu mengembangkan diri didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan guru sebagai profesional. Pengembangan keprofesionalan guru dapat memberi guru kemampuan untuk memahami konten pedagogi, lingkungan belajar, keragaman peserta didik, perencanaan kurikulum, dan penilaian dan pelaporan. Guru yang menggerakkan peserta didiknya disebut sebagai motivator. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini didefinisikan sebagai daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang mendorong kegiatan belajar dan memberikan arahan (Alfatiah, A., 2022).

Semua peran guru penggerak yang dijelaskan di atas sejalan dengan penelitian Hasanah, et.al., (2022) Guru penggerak bertanggung jawab untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dan menjalankan peran mereka dengan baik dalam setiap tindakan dan tindakan mereka di lingkungan sekolah dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila, seperti mendorong hal-hal positif, memanusiaikan orang, menjadi role model, dan bertindak sopan. Hal itu juga dapat memberikan teladan yang baik bagi guru dan peserta didik untuk mewujudkan dan menerapkan profil peserta didik pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo terdiri atas 6 yaitu Pertama, seorang guru penggerak berfungsi sebagai penggerak dalam komunitas belajar untuk rekan gurunya di sekolah dan di lingkungannya. Dalam situasi ini, guru bertindak sebagai coach bagi guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri; kedua, mereka bertindak sebagai penggerak untuk meningkatkan kepemimpinan peserta didik dengan cara yang lebih baik; ketiga, mereka bertanggung jawab untuk membuat wadah atau platform untuk ruang diskusi dan kolaborasi dengan guru lainnya dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; keempat, mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tenang, dan nyaman bagi semua peserta didik; Kelima, guru penggerak harus selalu mengembangkan dirinya yang tentu saja berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran; keenam, guru penggerak sebagai motivator bagi peserta didik dan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiah, A. (2022). *Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri). <https://eprints.uinsaizu.ac.id/16148/1/Bismilah%20ISI%20TESIS%20%28Fix%29%20FULL....pdf>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 6-14.
- Isma, A., Nurmahdi, A., Dahliana, A. B., Mardin, H., Oktaviane, Y., Santoso, R., &

- Rahmatullah, R. (2023). *Edupreneurship Dalam Merdeka Belajar*. Penerbit Tahta Media.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi
- Kobi, W., Mardin, H., & Pratama, M. I. L. (2023). Implementation of Differentiated Learning as an Effort to Increase Teacher Capacity at SMA Negeri 1 Tibawa. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 360-366.
- Mardin, H., Uno, A. H., Despianti, S. R., & Lakutu, D. N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru SD IT Qurratu 'Ayun Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 220-224.
- Mardin, H., & Nane, L. (2020). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(2), 78-82.
- Mardin, H., Yusuf, F. M., & Mamu, H. D. (2023). Penerapan Model Desain Pembelajaran ASSURE dan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi di SMA Negeri 1 Pulubala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2261-2268.
- Mardin, H., Inayah, M., Anggreni, A., Shofiyah, S., Zahroh, I. F., Fitriansyah, M., & Mariam, I. (2024). *Ragam Model Pembelajaran Inovatif*. Penerbit Tahta Media.
- Murningsih, I. M. T., Masykuri, M., & Mulyani, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Kimia Peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 177-189. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.11196>
- Pratama, E. G., Hijriani, D., & Rindiana, C. (2024). Pentingnya Program Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 67-72.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51-56
- Saragih, E. N. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Deepublish
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 2(1), 130-144.

- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of HOTS-Based Learning and Problem Based Learning During The Pandemic of Covid-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
- Surani, D. (2019, May). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Tahir, A., & Cahayanti, E. R. (2023). Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. <http://repositori.iain-bone.ac.id/1553/1/Guru%20Penggerak%20dalam%20Kurikulum%20Merdeka%20Belajar.pdf>
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.